

RINGKASAN

Kemiskinan dipahami sebagai fenomena multidimensi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural, sosial, dan ekonomi. Dalam kerangka teori *Vicious Circle of Poverty*, IPG menjadi indikator penting yang merepresentasikan kesetaraan akses antara laki-laki dan perempuan terhadap sumber daya dan manfaat pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Gender (IPG), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Jumlah Penduduk, dan Panjang Jalan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) selama periode 2013–2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data panel. Data-data penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan instansi terkait. Model estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) berdasarkan hasil Uji Chow dan Hausman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPG dan UMK berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan TPT dan jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan. Panjang jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini disebabkan karena efek dari pembangunan infrastruktur tidak langsung berdampak pada pengentasan kemiskinan, tetapi melalui pertumbuhan ekonomi daerah.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kesetaraan gender, kebijakan upah minimum, peningkatan lapangan pekerjaan, dan pengendalian jumlah penduduk dapat menjadi strategi efektif dalam menekan angka kemiskinan di Provinsi DIY. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memasukkan pendekatan gender dalam kebijakan pengentasan kemiskinan untuk menciptakan pembangunan yang berkelanjutan serta memastikan semua kelompok diikutsertakan dalam proses nya serta mendapatkan kesempatan dan akses yang sama dalam menikmati hasil pembangunan.

Kata Kunci: Kemiskinan, Indeks Pembangunan Gender, Panjang Jalan, Daerah Istimewa Yogyakarta.

SUMMARY

Poverty is understood as a multidimensional phenomenon influenced by various structural, social, and economic factors. Within the framework of the Vicious Circle of Poverty theory, the Gender Development Index (GDI) is an important indicator representing equality of access between men and women to resources and development benefits. This study aims to analyze the influence of the Gender Development Index (GDI), Minimum Wage of Districts/Cities (UMK), Open Unemployment Rate (TPT), Population Size, and Road Length on poverty levels in the Districts/Cities of the Special Region of Yogyakarta (DIY) during the period 2013–2023.

This study employs a quantitative approach using panel data analysis. The research data were obtained from the Central Statistics Agency and related institutions. The estimation model used is the Fixed Effect Model (FEM) based on the results of the Chow and Hausman tests. The findings indicate that the GDI and UMK have a significant negative impact on poverty levels, while the OUR and population size have a significant positive impact. Road length does not have a significant effect on poverty. This is because the effects of infrastructure development do not directly impact poverty alleviation but rather through regional economic growth.

These findings indicate that improving gender equality, minimum wage policies, increasing employment opportunities, and controlling population growth can be effective strategies in reducing poverty rates in the DIY Province. Therefore, local governments need to incorporate a gender approach into poverty alleviation policies to create sustainable development and ensure that all groups are included in the process and have equal opportunities and access to the benefits of development.

Keywords: *Poverty, Gender Development Index, Road Length, Special Region of Yogyakarta.*